

PENGAYAAN MATERI MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL TROWING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)

Yanto

Guru SDN 27 Bantan Air Kec. Bantan Kab. Bengkalis
yantosd27@gmail.com

ABSTRAK

Pengayaan materi pembelajaran selalu menjadi alternatif dan solusi untuk memberikan pemahaman yang maksimal kepada siswa. Metode *snowball trowing* merupakan salah satu cara yang efektif untuk melakukan ini, karena metode ini mengandung unsur permainan yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah penggunaan metode *snowball trowing* dalam pemberian pengayaan materi ajar pada mata pelajaran PKn mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengambil materi kebebasan berorganisasi dan dilakukan tindakan sebanyak 2 siklus diketahui bahwa hasil belajar siswa PKn siswa kelas V SDN 27 Bantan Air setelah disampaikan materi oleh guru sebelum dilakukan pengayaan materi menggunakan metode *Snowball Trowing* pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 67,97 dan pada siklus II sebesar 68,52 dan setelah dilakukan pengayaan materi menggunakan metode *snowball trowing* diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,29 dan pada siklus II sebesar 78,68. Dampak penggunaan metode *snowball trowing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 27 Bantan Air yaitu terjadi kenaikan antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan sebesar 8,32 point pada siklus I dan 10,16 pada siklus II. Artinya bahwa penerapan metode ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Snowball Trowing*, PKn.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru yang profesional adalah guru yang mampu membawa perubahan pada diri siswanya sehingga memiliki ketrampilan, pengetahuan dan perilaku yang positif. Menjadi guru yang profesional bukanlah hal yang mudah karena harus mampu memenuhi berbagai kriteria tertentu. Didalam

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru yang profesional harus mampu bertindak sebagai pemberi informasi terkini (informator), pengelola organisasi didalam sekolah (organisator) minimal mengelola kelas, pemberi dorongan atau semangat bagi peserta didiknya (motivator), pemberi fasilitas

atau layanan (fasilitator) dalam proses belajar dan mengajar, sebagai penghubung (mediator) siswanya, pencipta dan pemberi ide (inisiator) bagi warga belajarnya dan berperan sebagai penilai (evaluator) sebagai dasar untuk melihat hasil dan kemajuan siswanya.

Dalam rangka mewujudkan hal-hal diatas salah satunya adalah guru harus mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran atau melakukan pembaharuan atau modifikasi dari metode pembelajaran yang ada kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan siswanya, dengan harapan siswa mampu mencerna dan memahami tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berbagai teknik dan metode pembelajaran sering dilakukan dikalangan dunia pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan atas dengan tujuan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Akan tetapi sangat sering penerapan metode tersebut tidak disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekolah masing-masing.

Sekolah Dasar negeri 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah dengan geografis pedesaan. Namun berbagai kekurangan selalu ada terutama dalam hal kelengkapan untuk proses belajar mengajar. Tingkat keaktifan siswa sudah barang tentu akan berbeda dengan siswa yang berada diwilayah perkotaan. Ketersediaan bahan atau materi ajar akan berbeda karena mencari informasi, bahan belajar dan referensi lainya jauh lebih mudah bagi siswa yang ada di wilayah kota dibandingkan dengan wilayah pesisir atau desa. Begitu juga dengan kondisi siswa dengan sekolah ini masih sangat kesulitan mencari referensi tambahan berupa materi dari berbagai media. Selain itu kesadaran orang tua terhadap kepentingan dan

kebutuhan pendidikan juga masih relatif rendah dan beranggapan bahwa pendidikan dan kelengkapanya merupakan urusan dan tanggung jawab sepenuhnya pihak sekolah. Fakta-fakta ini mendorong dan mengharuskan guru untuk melakukan modifikasi atau kreasi terhadap pola atau metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Bagi siswa kelas V SDN 27 Bantan Air kemampuan untuk menyampaikan materi dan membuat pertanyaan yang berbobot sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan masih jauh dari harapan. Faktor penyebabnya adalah keterbatasan sumber-sumber dan referensi belajar yang hanya berharap dari guru dan sekolah saja. Selain itu kemampuan siswa memahami dan mendalami materi PKn juga masih relatif rendah, hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata mata pelajaran PKn hasil evaluasi pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk kelas V dengan jumlah 31 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa masih harus remedial karena nilainya dibawah KKM. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PKn yakni 70. Nilai rata-rata kelas sebelum remedial adalah 68,92 Hal ini menandakan masih ada beberapa masalah yang harus menjadi titik perhatian dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Karena hal tersebut penulis mencoba memodifikasi model pembelajaran *snowball trowing* dimana materi disampaikan oleh guru langsung tidak melalui ketua kelompok, kemudian pertanyaan masing-masing siswa disiapkan oleh guru kemudian diundi dan diwajibkan siswa melempar pertanyaan tersebut kepada siswa yang ada di kelompok lain kemudian. Bagi siswa yang mendapat pertanyaan tersebut diwajibkan menjawabnya. Modifikasi tersebut diharapkan menjadi

unsur pengembangan metode *snowball trowing*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana hasil belajar PKn materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V SDN 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan melakukan Pengayaan materi menggunakan metode *Snowball Trowing*

C. Tujuan dan Manfaat Kajian

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengayaan materi menggunakan metode *snowball trowing* terhadap hasil belajar PKn materi kebebasan organisasi siswa kelas V SDN 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Dan kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan, pengalaman guru dan modifikasi atau penemuan pola atau metode pembelajaran yang lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Snowball Trowing

Menurut Djameluddin dan Abdullah Aly (1999:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Poerwadarminta (1999:767), mengatakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Departemen Agama RI (2001:19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi metode pembelajaran dapat disimpulkan sebagai cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemudian Amri dan Ahmadi (2010: 188) menjelaskan bahwa “metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sementara Soli Abimanyu (2008: 24) mendefinisikan bahwa “metode pembelajaran ialah cara dalam menyajikan atau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan

pembelajaran”. Wina Sanjaya (2008: 147) mengartikan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Sementara Salamun dalam Sudrajat (2009:7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara- cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Endang Mulyatiningsih (2010:3) Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2011: 7-10) bahwa metode pembelajaran didefinisikan

sebagai atau praktis cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah siswa berperan aktif dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Hasibuan dan Moedjiono (2013:3) “metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.” Dan Warsita (2008:273) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

Maka penulis berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dirancang dan disusun secara sistematis, dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran *snowball throwing* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada *student center*. Menurut Ismail, (2008:27) *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “snowball” dan “throwing”. Kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola

pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.

Menurut Agus Suprijono, (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Saminanto (2010:37) “Metode pembelajaran *snowball throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Kesimpulannya bahwa metode *snowball throwing* merupakan metode penyampaian materi pembelajaran dengan menerapkan unsur permainan lembar bola sebagai media untuk memberikan dan menjawab pertanyaan dari materi-materi ajar yang disampaikan.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran dalam metode ini menurut Agus Suprijono dalam Hizbullah, (2011: 10) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan

- materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
 6. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
 7. Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
 8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.

Kemudian Agus Suprijono (2009:128) dan Saminanto (2010:37), menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode *snowball throwing* adalah:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
2. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup

Dalam penelitian ini penulis melakukan modifikasi supaya lebih terarah pada kompetensi dasar yang ditetapkan dalam materi pembelajaran maka pertanyaan untuk masing-masing individu dan kelompok dipersiapkan kemudian masing-masing siswa melempar pada temannya pada kelompok lain dan yang memperoleh pertanyaan tersebut berkewajiban menjawabnya.

B. Hasil Belajar PKn

Depdiknas (2006:49), Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kemudian Nana Sudjana, (2003:4) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural dan bahasa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Selanjutnya M. Numan Somantri (2001: 154) menyatakan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga

negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Kemudian secara jelas sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Karsidi (2007:2) Cakupan Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa, dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Jadi intinya bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk dapat memahami hidup bernegara, demokrasi, tanggung jawab sosial, patriotisme, bela negara dan cinta tanah air serta pola hidup berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Jadi hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa merupakan gambaran secara menyeluruh dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan pembelajaran PKn dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Terkait dengan penelitian ini hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal evaluasi pokok bahasan yang telah ditentukan yang akan diberikan setelah dilakukan pengayaan materi dengan menggunakan metode *snowball trowing*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mencari berbagai upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai guru mata pelajaran tersebut, sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal hingga akhir dalam rangka mencari dan memberikan solusi agar hasil belajar siswa bisa lebih baik.

B. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dimana pada umumnya menggunakan 4 tahap yakni; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model

penelitian ini mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006: 98) terdiri atas empat tahap, yaitu :

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus namun jika fakta dilapangan belum menunjukkan hasil sesuai yang direncanakan maka akan dilakukan tambahan siklus berikutnya. Kegiatan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi; menyusun perangkat pembelajaran, membuat jadwal

pelaksanaan, membuat soal tes baik sebelum tindakan maupun soal tes sesudah tindakan serta soal-soal yang harus dibahas dalam diskusi kelompok, membuat lembar observasi pelaksanaan, menyiapkan peralatan dan ruang yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan. Kegiatan ini meliputi evaluasi sebelum tindakan, pembagian kelompok, penyusunan tempat duduk per kelompok, penyampaian materi ajar, pelaksanaan diskusi kelompok, pemberian pertanyaan, pembahasan jawaban dan penyempurnaan jawaban masing-masing individu untuk disampaikan kesemua siswa dalam satu kelas, pelaksanaan evaluasi setelah tindakan dan penyampaian hasil evaluasi.
3. Observasi. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan proses pelaksanaan dimana kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan meminta teman sejawat untuk melakukan pengamatan langsung berdasarkan lembar ceklis yang telah disiapkan. Lembar ini berisikan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama pelaksanaan berlangsung dan diukur sesuai dengan tingkatan penilaian dari nilai terendah hingga tertinggi kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk melakukan refleksi.
4. Refleksi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi apakah semua tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Semua catatan yang ada terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada saat pengamatan dijadikan masukan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Semua kegiatan diatas juga akan

dilakukan pada siklus-siklus berikutnya hingga peneliti merasa bahwa hasil yang diperoleh memuaskan atau sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

C. Teknik dan Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam mengambil data adalah melalui tes tertulis pada masing-masing pertemuan setiap siklusnya. Selain itu juga dilakukan observasi dalam rangka melihat aktivitas guru dan siswa selama siklus berlangsung. Sumber datanya adalah hasil belajar PKn materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V SDN 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Adapun jumlah siswa kelas V tersebut sebanyak 31 orang siswa

D. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui tes tertulis kemudian dilakukan analisis ketuntasan dan nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa. Perhitungan rata-rata mengacu pada pendapat Sugiyono (2010: 49) menyatakan "rata-rata didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut". Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum fx}{n}$$

Dimana:

Me = mean (rata-rata),

$\sum fx$ = jumlah tiap data x dan

n = jumlah siswa

Dan hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dilihat tingkat ketercapainya dengan kriteria sebagai berikut.

0 % - 20 % = Tidak Baik

21 % - 40 % = Kurang Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % -100 % = Sangat

Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai tindakan. Variasi tindakan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong perubahan iklim dan suasana kelas sehingga semua siswa mampu memahami materi-materi pembelajaran dengan baik dan benar. Saat ini sudah mulai beralih model pembelajaran yang terpusat pada guru ke pembelajaran yang terpusat pada siswa.

Berbagai upaya selalu dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya. Upaya-upaya yang dilakukan guru bisa dari sisi motivasi, cara mengajar, teknik mengajar model pembelajaran dan lain-lain.

Model dan metode pembelajaran sering menjadi kajian dan uji coba dalam rangka mendorong dan memotivasi belajar siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Munculnya berbagai metode pembelajaran dan sejenisnya semata-mata bertujuan untuk menggali potensi dan motivasi pada diri siswa agar mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya sehingga hasil belajarnya juga baik.

Salah satu metode yang muncul dalam dunia pendidikan adalah *snowball trowing*. Metode ini diterapkan dalam bentuk permainan bola salju yang berisikan pertanyaan kemudian dilemparkan kepada temanya untuk kemudian dijawab oleh si penerima, begitu seterusnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mencoba menerapkan metode ini pada mata pelajaran PKn di kelas V SDN 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Metode pembelajaran *snowball trowing* setelah diterapkan dengan baik ternyata membawa dampak yang cukup luar biasa terhadap situasi dan hasil pembelajaran PKn di SDN 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil tes evaluasi sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus pertama maupun siklus kedua.

Metode pembelajaran ini sangat efektif untuk menggali potensi siswa, melatih berbicara, mengasah pola pikir untuk menemukan jawaban dari kasus yang dipelajari. Selain itu juga model pembelajaran ini terkesan sangat menyenangkan semua siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Dari hasil pengamatan/observasi metode *snowball trowing* sangat disukai oleh siswa karena dalam bentuk permainan sehingga siswa merasa berada didalam dunia mereka. Siswa cukup antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode ini. Hasil observasi selama 2 siklus yang telah dilakukan pencapaian aktivitas guru dan siswa mencapai 77,5% dan 85% pada siklus I. Sementara pada siklus II 73,25% dan 86,25% dimana angka tersebut dikategorikan baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama tindakan pengayaan materi menggunakan metode *snowball trowing* sudah baik.

Selain itu suasana belajar lebih hidup meskipun terutama dalam membuat pertanyaan sudah dipersiapkan karena guru masih meragukan kemampuan siswa untuk membuat pertanyaan yang bisa searah dengan kompetensi dasar materi yang diajarkan.

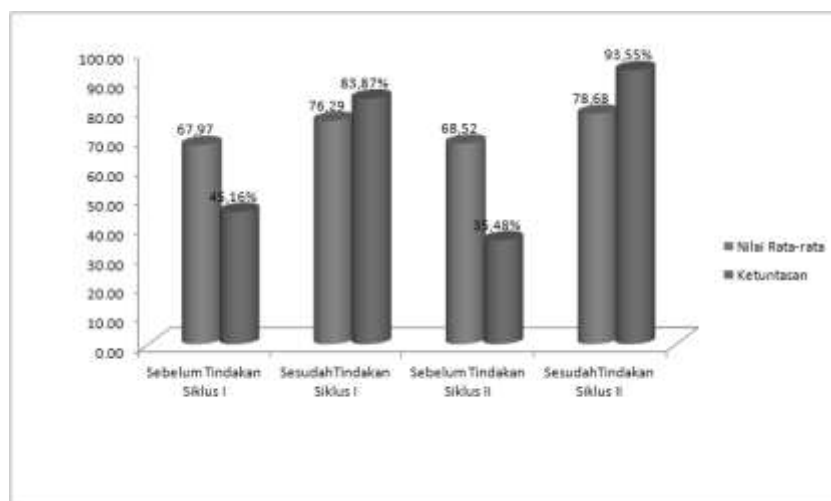
Akan tetapi dilihat dari kemampuan menjawab masing-masing siswa cukup berani dan memiliki kemampuan berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, meskipun semua itu hasil diskusi kelompoknya.

Rasa kebersamaan juga terbangun karena mereka berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan, tukar pikiran, tukar pendapat, berembung bersama, proses menghargai pendapat teman-temannya terjadi dalam diskusi sehingga mereka merasa saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Hasil evaluasi belajar siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas V Materi Kebebasan Berorganisasi SDN 27 Bantan Air Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

Aktivitas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
Sebelum Tindakan Siklus I	67,97	45,16 %	54,84 %
SesudahTindakan Siklus I	76,29	83,87 %	16,13 %
Sebelum Tindakan Siklus II	68,52	35,48 %	64,52 %
SesudahTindakan Siklus II	78,68	93,55 %	6,42 %

Sumber : Data Olahan 2017



Gambar 1. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Pengayaan Menggunakan Metode *Snowball Trowing*

Dari tabel dan gambar diatas diketahui bahwa hasil belajar sebelum pengayaan menggunakan metode snowball trowing jumlah siswa yang tuntas sebanyak 45,16% dan yang belum tuntas sebanyak 54,84%. Nilai rata-rata untuk 31 siswa sebesar 67,97 dengan angka ketuntasan sebesar 70,00. Hasil evaluasi setelah adanya tindakan pengayaan materi menggunakan metode *Snowball Trowing* jumlah siswa yang tuntas 83,87% dan yang belum tuntas sebesar 16,13% dengan nilai rata-rata

sebesar 76,29. Jika dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan ada kenaikan jumlah siswa yang tuntas sebesar 38,71%. Sementara dilihat dari nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 8,32 poin.

Kemudian pada siklus II hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan jumlah siswa yang tuntas sebesar 35,48% dan yang belum tuntas sebesar 64,52% dengan nilai rata-rata sebesar 68,52. Hasil belajar setelah dilakukan pengayaan menggunakan

metode *snowball trowing* jumlah siswa yang tuntas sebesar 93,55% dan yang belum tuntas sebesar 6,42% dengan nilai rata-rata 78,68. Jika dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan ada kenaikan jumlah siswa yang tuntas sebesar 58,07%. Sementara dilihat dari nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 10,16 poin.

Penerapan metode *Snowball Trowing* dengan pola tersebut diatas dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar mata pelajaran PKn kelas V SDN 27 Bantan Air, baik dilihat dari pencapaian ketuntasan maupun dari pencapaian nilai rata-rata kelasnya. Faktor rasa jenuh dan bosan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sering menjadi kendala. Untuk itu seorang guru tentunya harus lebih mampu mencermati kondisi siswanya.

Penerapan berbagi model, pola dan cara mengajar biasanya dapat mencairkan suasana sehingga rasa bosan dapat diminimalisir. Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan, tinggal bagaimana guru mampu berperan sebagai kreator dan pelaksana pembelajaran. Dengan demikian penerapan berbagai metode yang bernuansa permainan cenderung disukai siswa pada tingkatan sekolah dasar. Untuk itu guru perlu mencari dan menerapkan berbagai metode sejenis *Snowball Trowing* dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan serta memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pola diskusi yang dilakukan mendorong siswa untuk membangun mental dan keberanian dalam menyampaikan dan mempertahankan pendapatnya..

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 27 Bantan Air setelah disampaikan materi oleh guru sebelum dilakukan pengayaan materi menggunakan metode *Snowball Trowing* pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 67,97 dan pada siklus II sebesar 68,52.
2. Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 27 Bantan Air setelah dilakukan pengayaan materi menggunakan metode *snowball trowing* diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,29 dan pada siklus II sebesar 78,68.
3. Dampak penggunaan metode *snowball trowing* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 27 Bantan Air yaitu terjadi kenaikan antara sebelum tindakan dan sesudah tindakan sebesar 8,32 point pada siklus I dan 10,16

pada siklus II. Artinya bahwa penerapan metode ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Permainan cenderung berdampak pada kegaduhan dalam kelas sehingga guru perlu kehati-hatian dalam menerapkannya untuk menghindari terjadinya keributan tersebut.
2. Permainan cenderung didominasi oleh siswa atau kelompok tertentu saja untuk itu guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan agar siswa tidak tersingkirkan dan bisa bersama-sama temanya mengikuti jalannya permainan.
3. Perlu adanya *reward dan punishment* agar siswa lebih termotivasi dalam melakukan permainan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (2003), Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abimanyu, Soli. dkk. (2008), Strategi Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri Anni (2009), *Psikologi pendidikan*, Semarang: Unnes Press.
- Agus Suprijono (2009), *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Suprijono (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Akhmad Sudrajat (2009), Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010), Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Amri, Sofan, (2013), Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Catharina Tri Anni dkk (2007), *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT Unnes press.
- Dimiyati dan Mudjiono (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih (2010), *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem)*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998), *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Dekdikbud. Ditjen, Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad (2011), *Belajar Dengan Pendekatan. PAIKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Hasan, Said Hamid (1996). Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, Bandung: Rineka Cipta.
- Hasibuan dan Moedjiono (2012) Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hizbullah (2011), Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 08 Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, Skripsi, Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Ismail (2008), Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, Semarang: Rasail Media Group
- Istarani (2011), Model – Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada.
- Jamaluddin dan Abdullah Ali (1999), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemenag RI (2001) Metodologi Pendidikan Agama Isiam. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

- M. Ngalim Purwanto (2002:82), ilmu pendidikan teoritis dan praktis, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M.Thobroni & Arik Mustofa (2013), Belajar dan pembelajaran, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nana Sudjana (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Numan Soemantri (2001), *Menggagas Pembelajaran Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Poerwadarminta, W.J.S (1999). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Purwanto (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pusat Kurikulum (2006), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Saminanto (2010), *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Suyono dan Hariyanto (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya .
- Trianto (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Surabaya: Bumi Aksara
- Warsita, Bambang (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya (2008), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.